

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran tingkat pencapaian kompetensi pada mahasiswa kepanitieran klinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden berada di rentang usia 20-23 tahun. Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 107 orang dan laki-laki sebanyak 52 orang. Sebagian besar responden merupakan angkatan 2019 sebanyak 93 orang, diikuti dengan angkatan 2020 sebanyak 46 orang, sementara angkatan 2016 sebanyak 8 orang, angkatan 2017 sebanyak 4 orang, dan angkatan 2015 hanya berjumlah 2 orang.
2. Nilai rerata pencapaian tertinggi untuk semua keterampilan klinis level kompetensi 3 ditemukan pada bagian Ilmu Bedah sebesar 2,98 , sedangkan rerata terendah ditemukan pada bagian Obstetri dan Ginekologi sebesar 2,13. Nilai rerata tertinggi untuk semua keterampilan klinis level kompetensi 4 ditemukan pada bagian Ilmu Kesehatan Anak sebesar 3,58 , sedangkan rerata terendah ditemukan pada bagian Obstetri dan Ginekologi sebesar 3,13.
3. Tingkat pencapaian kompetensi mahasiswa kepanitieran klinik FK Unand dalam melakukan keterampilan klinis sebagian besar hampir tercapai, namun hanya sedikit kompetensi keterampilan klinis yang tercapai sesuai SKDI, baik pada level kompetensi 3 maupun level kompetensi 4.
4. Keterampilan klinis yang tidak tercapai secara umum berupa pemeriksaan diagnostik, tindakan terapeutik dan invasif.

6.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya bisa menilai pencapaian kompetensi dengan menghubungkan nilai ujian mahasiswa untuk melihat gambaran tingkat kompetensi secara objektif .

2. Perlu penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pencapaian kompetensi mahasiswa kepaniteraan klinik.
3. Bagi program studi pendidikan kedokteran FK Unand untuk dapat melanjutkan *self-assessment* secara berkala sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengembangkan metode pembelajaran kepaniteraan klinik.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan Pendidikan Kedokteran di Indonesia dalam hal pemakaian rumah sakit yang menyediakan kasus-kasus dengan level kompetensi 3 dan 4 sehingga bisa menjadi wahana belajar bagi mahasiswa kepaniteraan klinik.

